

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Hal ini tidak lepas dari tingginya konsumsi dalam kegiatan sehari-hari dan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan pekerjaan yang tadinya manual sekarang dapat dilakukan dengan menggunakan komputer.

Perusahaan/organisasi sebagai pelaku bisnis akan membuat laporan keuangan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan/organisasi sebagai acuan dalam pengambil keputusan, selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam pemberian jasanya. Akuntan publik dalam melaksanakan profesinya diatur dalam kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Disamping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai bagaimana seorang auditor yang telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Persaingan yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin lama semakin tinggi dan profesi auditor dengan kedisiplinan kerjanya menjadi sorotan. Keberadaan auditor juga tidak terlepas dari adanya kepercayaan masyarakat untuk tetap menjadi pilihan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa audit laporan keuangan.

Hirarki KAP mencakup pada para rekanan atau para pemegang saham, manajer, supervisor, senior atau auditor yang memimpin audit, serta para auditor junior. Seorang karyawan baru umumnya memulai karir/bekerja sebagai seorang auditor melewati sekitar 2 atau 3 tahun dari masing-masing klasifikasi diatas sebelum ia mencapai status sebagai rekanan. Sebutan-sebutan dari jabatan-jabatan tersebut dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, tetapi strukturnya tidak berbeda.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh banyak hal yang dimiliki ataupun yang dihadapinya baik dalam maupun dari luar. Hal ini dikarenakan auditor adalah manusia yang memiliki perasaan, emosi, harga diri, hak asasi, dan kepribadian yang dijadikan kekuatan untuk menjalankan setiap pekerjaan. Pengaruh dari dalam diri seperti motivasi menjadi cerminan karakter auditor yang baik. Sedangkan pengaruh dari luar akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bekerja dan perkembangan teknologi.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki (KKBI, 2008:930).

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan kerja adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi mengacu kepada komitmen karyawan terhadap organisasinya, disamping itu juga akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri karyawan dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh karena itu, komitmen organisasi dapat menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belong*) bagi karyawan terhadap organisasi.

Dengan komitmen organisasi yang dibuat harus ke arah yang positif demi berlangsungnya profesi auditor namun karena adanya kasus-kasus yang menyangkut auditor, publik mungkin berpendapat bahwa komitmen organisasi yang diciptakan ke arah yang negatif.

Selain membuat komitmen organisasi, sebuah KAP mempekerjakan auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi dan perilakunya yang etis. Hal ini disebutkan auditor adalah profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar tidak hanya kepada klient dan kantornya tetapi bertanggung jawab juga pada publik.

Dengan kemajuan teknologi di dunia usaha yang terus menerus, penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi pada dasarnya setiap entitas yang diaudit memiliki sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Sistem-sistem ini telah mampu mengurangi waktu yang diperlukan untuk menghitung, mencatat, mengelompokkan, serta meringkas informasi akuntansi.

Perkembangan akuntansi dalam hal sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis komputer akan menghasilkan laporan keuangan yang mempengaruhi praktik pengauditan. Perubahan proses dalam SIA akan mempengaruhi proses audit karena audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan sebagai objeknya. Sehingga teknologi informasi (TI) juga akan menghasilkan software yang memungkinkan adanya proses audit. Kedepannya akuntan akan menjadi profesi yang aktivitasnya banyak berhubungan dengan teknologi informasi.

Perkembangan SIA dan proses audit sebagai akibat dari adanya kemajuan TI dan perkembangan akuntansi akan memunculkan peluang bagi akuntan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh akuntan yang mempunyai pengetahuan memadai tentang SIA dan audit berbasis komputer. Sebaliknya, akuntan yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang SIA dan audit berbasis komputer akan tersingkirkan posisinya karena tidak mampu memberikan jasa yang diperlukan oleh klient.

Keberhasilan suatu teknologi tergantung kepada penggunanya, apabila ia memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengoperasikan teknologi tersebut maka akan mempermudah pekerjaan yang dilakukannya, sedangkan jika penggunanya tidak

memiliki pengetahuan dan kemampuan maka teknologi tersebut justru akan mempersulitnya.

Auditor yang memiliki disiplin kerja yang tinggi akan mampu meningkatkan kinerjanya yang selanjutnya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Rivai & Sagala (2013:825) disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku dan untuk meningkatkan kesadaran juga kesediaan seseorang agar menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku di suatu perusahaan.

Berbicara tentang kedisiplinan memang tidak akan ada habisnya, terutama kedisiplinan para karyawan disuatu organisasi atau perusahaan. Berbagai peringatan mungkin telah banyak di berikan oleh pihak manajemen terutama bagian sumber daya manusia (HR Department). Akan tetapi, hal itu bukan menjadi masalah bagi sebagian karyawan yang memang tidak pernah menanamkan sikap disiplin dalam dirinya. Sebagai contoh, di PT.SB sudah 2 tahun terakhir ini masalah ketidaksiplinan karyawan menjadi sorotan besar bagi para jajaran direksi. Beberapa karyawan datang ke kantor tidak lagi sesuai dengan aturan yang berlaku. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang terlambat setengah hingga 1 jam setiap harinya (dengan atau tanpa izin atasan). HR Department membuat laporan mengenai presentase keterlambatan karyawan sebagai bahan laporan dan evaluasi untuk setiap Department Head. Akan tetapi, laporan yang disajikan tidak sesuai dengan apa yang ada dan terdapat kejanggalan dalam laporan tersebut. Mereka memaparkan persentase keterlambatan semua departemen kecuali HR Department. Hal itu membuat geram para karyawan karena terjadi ketidakadilan didalamnya.

Dari laporan tersebut, menggambarkan seolah-olah HR Department lah yang paling baik dalam urusan kedisiplinan, sehingga mereka tidak masuk dalam daftar laporan tersebut. Padahal seperti yang diketahui oleh semua pihak, HR Department lah yang paling

sering terlambat dan tidak disiplin. Hal itu bukan saja terjadi pada anggotanya tetapi juga Direktur Hrnnya. Dimana seharusnya mereka menjadi contoh dan panutan untuk karyawan yang lain dalam hal kedisiplinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan kerja auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi, dan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kedisiplinan Kerja Auditor”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut:

1. Apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan kerja auditor?
2. Apakah komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan kerja auditor?
3. Apakah penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan kerja auditor?
4. Apakah motivasi, komitmen organisasi, dan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan kerja auditor?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan kerja auditor.
2. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kedisiplinan kerja auditor.
3. Untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kedisiplinan kerja auditor.
4. Untuk menguji pengaruh motivasi, komitmen organisasi, dan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kedisiplinan kerja auditor.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Bagi peneliti guna memperluas wawasan dan menambah referensi agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dan juga ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh yang terjadi antara motivasi, komitmen organisasi, dan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kedisiplinan kerja auditor.

2. Kantor Akuntan Publik

Bagi Kantor Akuntan Publik penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan, dalam hal ini KAP, mengenai motivasi, komitmen organisasi, dan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kedisiplinan kerja auditor.

3. Auditor

Bagi auditor penelitian ini dapat memberikan masukan kepada auditor untuk menambah wawasan bagi mereka mengenai motivasi, komitmen organisasi, dan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kedisiplinan kerja auditor.